

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan paparan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian yang telah diuraikan tentang nilai-nilai adat *Larvul Ngabal* sebagai sumber pembelajaran kontekstual dalam IPS untuk membentuk karakter sosial siswa, maka dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai yang terkandung dalam adat *Larvul Ngabal* tersebut dapat direlevansikan dengan pembelajaran kontekstual dalam IPS, karena mengandung nilai moral dan nilai sosial yang harus diperkenalkan kepada siswa sejak dini.

Nilai-nilai kearifan lokal ini perlu dikembangkan dalam pembelajaran IPS agar dapat membentuk dunia pendidikan yang lebih dengan memperhatikan nilai-nilai luhur budaya yang sesuai dengan perspektif etik, edukatif, filosofis, setetika, dan religius, yang sesuai dengan tujuan pembelajaran IPS, yang bertujuan bukan semata-mata untuk meningkatkan prestasi akademik saja, namun diharapkan dapat meningkatkan kecakapan hidup (*life skill*) bagi siswa. Dalam hubungannya dengan tujuan penelitian sebagaimana telah disajikan pada bab IV maka kesimpulan yang dapat ditarik adalah : dalam adat *Larvul Ngabal* mengandung nilai-nilai positif yang harus ditanamkan pada diri generasi muda secara umum dan pada siswa SMP Budhi Mulia pada khususnya.

Untuk itu peneliti dapat menarik kesimpulan bertolak dari hasil penelitian dan pembahasan sebagai berikut :

1. Nilai-nilai moral dan sosial yang relevan dengan pembelajaran kontekstual dalam IPS antara lain :

a. Maren (Hamaren) yang mengandung nilai kerja sama dan gotong royong dalam kehidupan. Kegiatan gotong royong dan saling tolong menolong memang sangat dikenal pada umumnya oleh masyarakat Indonesia, namun dalam kehidupan masyarakat kei lebih dikenal dengan istilah maren (hamaren) yaitu sikap rela menolong orang lain tanpa menuntut adanya imbalan jasa.

b. Nilai adat Nev-nev

- 1) *Uud Entauk Atvunad* merupakan suatu nilai yang mengajar seseorang untuk dapat hidup saling menghormati antara pimpinan dan bawahan, sebaliknya antara bawahan terhadap pemimpinnya, nilai ini perlu diajarkan kepada siswa agar siswa dapat menempatkan dirinya sesuai dengan hak dan kewajibannya.
- 2) *Lelad ain fo mahiling* nilai moral yang menuntut seseorang untuk dapat menghormati hak-hak orang lain, di mana segala sesuatu yang menjadi milik orang lain biarlah itu menjadi miliknya, dengan perkataan lain milik orang adalah milik dia, dan apa yang menjadi milik kita adalah milik kita. Apabila terjadi pelanggaran terhadap nilai maka harus dilaksanakan ritual adat untuk mengangkat sumpah dan janji kepada leluhur untuk tidak mengulangi hal tersebut. Nilai positif yang dapat di

ajarkan kepada siswa adalah bagaimana siswa dapat menghargai hak orang lain.

- 3) *Ul nit envil atumud* adalah nilai adat yang mengandung unsur untuk saling menjaga nama baik seorang terhadap yang lain, seseorang dilarang untuk memfitnah dan mencemarkan nama baik orang lain. Nilai positif dari adat ini adalah mengajar siswa untuk dapat menjaga nama baik orang lain dengan kata lain tidak gampang menyebarkan gosip terhadap sesuatu kejadian. Ketiga adat ini tergabung dalam kelompok adat Nev-Nev.

c. Nilai adat Hanilit yang mengatur tentang norma kesusilaan yang mengajar seseorang untuk dapat menjaga batas-batas pergaulan dengan seseorang yang berbeda jenis kelamin, dan juga mengatur tentang ritual perkawinan dan norma-norma yang harus ditaati dalam hidup berumah tangga. Nilai positif dari adat ini adalah mengajar siswa untuk dapat membatasi diri dalam pergaulan serta dapat menghormati kaum perempuan dalam kehidupan.

d. Adat Hawear Balwirin yang mengatur tentang keadilan sosial di mana adat ini mengajar seseorang tentang masalah pidana dan perdata. Untuk masalah pidana berkaitan dengan penyelesaian konflik antar sesama baik dalam skala kecil maupun skala besar, dan dalam penyelesaiannya juga dengan ritual adat, sedangkan untuk perdata menyangkut dengan sasi yaitu adat yang memberi kebebasan kepada seseorang untuk melarang mengambil hasil kekayaan alam sebelum masa sasi dibuka pada waktu yang telah ditentukan.

Nilai positif yang dapat diajarkan kepada siswa adalah bagaimana cara mereka menyikapi suatu persoalan yang terjadi dan bagaimana cara untuk mencari solusi penyelesaian dalam bentuk pengambilan keputusan. Sedangkan untuk masalah larangan mengambil hasil alam siswa diajarkan untuk dapat melakukan sesuatu sesuai dengan aturan yang telah diberlakukan.

2. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar dalam mata pelajaran IPS dapat direlevansikan dengan nilai-nilai adat *Larvul Ngabal* adalah sebagai berikut :
 - a. Memahami kehidupansosial manusia dengan Kompetensi Dasar antara lain, Mendeskripsikan interaksi sebagai prosesosial, mendeskripsikan sosialisasi sebagai proses pembentukan kepribadian, mengidentifikasi bentuk-bentuk interaksi sosial, menguraikan proses interaksi sosial.
 - b. Memahami permasalahan sosial berkaitan dengan pertumbuhan jumlah penduduk dengan Kompetensi Dasar antara lain, mengidentifikasi permasalahan kependudukan dan upaya penanggulungannya, mendeskripsikan permasalahan lingkungan hidup dan upaya penanggulungannya dalam pembangunan berkelanjutan, mendeskripsikan permasalahan kependudukan.
 - c. Memahami masalah penyimpangan sosial dengan kompetensi dasar, mengidentifikasi berbagai penyakit sosial (miras, judi, narkoba, HIV/AIDS, PSK, dan sebagainya) sebagai akibat penyimpangan sosial dalam keluarga dan masyarakat.

- d. Memahami pranata dan penyimpangan sosial dengan kompetensi dasar antara lain, mengidentifikasi berbagai upaya pencegahan penyimpangan sosial dalam keluarga dan masyarakat, bentuk-bentuk hubungan sosial, mendeskripsikan pranata sosial dalam kehidupan masyarakat, mendeskripsikan upaya pengendalian penyimpangan sosial.

Dalam kaitannya dengan pembelajaran kontekstual maka terdapat hubungan yang sangat signifikan antara nilai-nilai adat *Larvul Ngabal* dengan pembelajaran kontekstual dalam IPS, karena nilai-nilai adat *Larvul Ngabal* berhubungan langsung dengan kehidupan nyata siswa sehari-hari, dengan pembelajaran kontekstual dalam IPS yang dikemas dalam suatu model pembelajaran dan disampaikan kepada siswa diharapkan dapat membentuk karakter sosial siswa menjadi lebih baik. Dalam proses pembelajaran kontekstual walaupun memiliki kelebihan namun juga memiliki berbagai keterbatasan, namun hal tersebut jangan dijadikan sebagai suatu masalah, namun bagaimana guru mampu untuk memecahkan masalah tersebut.

3. Respon positif diberikan oleh masyarakat Kei dalam hal ini Kepala Sekolah, guru, siswa, tokoh adat, maupun tokoh masyarakat pada lokasi penelitian yang berpendapat bahwa adat *Larvul Ngabal* dapat direlevansikan dengan pembelajaran Kontekstual dalam IPS, serta memberikan dampak positif bagi pengembangan sebuah model pembelajaran kontekstual yang dapat diajarkan di sekolah dengan bertolak pada nilai-nilai adat sebagai sumber belajar, hal ini dimaksudkan agar nilai-nilai adat yang dimiliki oleh masyarakat Kei tetap terjaga dan terpelihara.

4. Kendala yang dihadapi dalam kegiatan pembelajaran merupakan suatu hal yang mutlak terjadi dalam kegiatan belajar mengajar, dari hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa kemungkinan kendala yang dihadapi dalam pembelajaran Kontekstual dalam IPS dengan nilai adat *Larvul Ngabal* sebagai sumbernya antara lain, komunikasi bahasa daerah yang tidak sepenuhnya di kuasai oleh guru maupun siswa, Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh pihak sekolah, kemampuan guru dalam hal mengajar, kondisi dan latar belakang siswa yang berbeda-beda.

Suatu harapan besar apabila nilai-nilai adat *Larvul Ngabal* sebagai suatu kearifan lokal dapat dimasukkan dalam kurikulum pendidikan budaya lokal yang dapat diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah yang bertujuan bukan hanya memperkenalkan budaya lokal semata, tapi lebih dari pada itu siswa dapat melestarikan budaya lokal dan juga dapat menunjukkan jati diri sebagai seorang anak asli daerah yang memiliki adat yang masih tetap dipertahankan dalam kemajuan jaman yang semakin mengglobal, dan sebuah tanggung jawab besar berada dipundak semua pihak untuk dapat melihat dan menyikapi hal ini, baik itu pihak sekolah, keluarga, masyarakat maupun pemerintah daerah dalam hal ini Dinas Terkait.

Rekomendasi

Bertolak dari temuan-temuan sebagaimana yang telah disimpulkan dalam penelitian ini, maka peneliti dapat memberikan beberapa saran, antara lain :

1. Kepada Pemerintah Daerah

Pemerintah diharapkan untuk dapat menggali terus budaya lokal seperti adat *Larvul Ngabal* yang bertumbuh dan berkembang dalam kehidupan masyarakat kei, sebagai sebuah kekayaan budaya belum terlalu dikenal masyarakat luas. Berbagai upaya dapat dilakukan oleh Pemerintah dengan jalan melakukan sosialisasi kepada masyarakat maupun ke sekolah-sekolah tentang pentingnya nilai-nilai adat *Larvul Ngabal* dalam kehidupan bermasyarakat, baik itu kehidupan pribadi, keluarga, maupun masyarakat pada umumnya. Selain itu Pemerintah juga dapat melaksanakan kegiatan pelatihan kepada guru yang berhubungan dengan adat *Larvul Ngabal* dalam rangka meningkatkan kualitas guru tentang pemahaman dan pengetahuan akan nilai-nilai adat *Larvul Ngabal*. Hal ini sangat diperlukan untuk dapat mengatasi berbagai kendala dalam pembelajaran kontekstual dalam IPS yang berhubungan dengan nilai-nilai adat *Larvul Ngabal*. Selain itu diharapkan agar Pemerintah dapat memasukan nilai-nilai adat *Larvul Ngabal* dalam kurikulum pendidikan budaya lokal yang bertujuan untuk diajarkan di sekolah-sekolah guna pelestarian nilai-nilai adat *Larvul Ngabal*.

2. Pihak sekolah

Diharapkan kepada pihak sekolah dalam hal ini kepala sekolah dan guru untuk dapat menerapkan kegiatan pembelajaran kontekstual dalam IPS dengan melihat relevansi antara materi pembelajaran dengan nilai-nilai yang terkandung

dalam adat *Larvul Ngabal*. Nilai-nilai positif dalam adat *Larvul Ngabal* diharapkan mampu untuk membentuk karakter sosial siswa menjadi lebih baik. Diharapkan guru lebih peka dengan menjadikan lingkungan sosial sebagai sumber pembelajaran kontekstual yang berhubungan langsung dengan aktivitas dan kehidupan siswa.

3. Kepada peneliti selanjutnya

Kepada para peneliti, khususnya yang berhubungan dengan penelitian tentang adat *Larvul Ngabal* untuk menjadikan penelitian ini sebagai acuan dalam menyempurnakan penelitian untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dengan menempatkan nilai kearifan lokal adat *Larvul Ngabal* sehingga nilai sejarah dari adat ini dapat dikenal oleh generasi muda khususnya di sekolah-sekolah untuk melestarikan adat *Larvul Ngabal*. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk mampu mengembangkan sebuah model dan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik adat *Larvul Ngabal* misalnya metode mengajar inquri, diskusi, karyawisata, dan lain-lain yang relevan sampai pada evaluasi yang dilakukan seyogyanya relevan dengan pembelajaran kontekstual.

4. Kepada masyarakat

Nilai-nilai adat *Larvul Ngabal* merupakan sebuah kekayaan budaya yang tidak boleh hilang terkikis dengan kemajuan jaman, untuk itu diharapkan kepada orang tua, maupun masyarakat pada umumnya untuk dapat mengenalkan kepada generasi muda tentang nilai-nilai adat *Larvul Ngabal* sedini mungkin dengan tujuan untuk mengenal budaya lokal, dan dapat melestarikan budaya tersebut sebagai khazanah budaya yang harus tetap dipertahankan sampai kapanpun.



Franklin W Ubra, 2013

Nilai Adat Larvul Ngabal Sebagai Sumber Pembelajaran Kontekstual Dalam IPS
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu